

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### 2.1. Pariwisata

##### 2.1.1. Pengertian

- a. Menurut W.J.S. Poerwadarminta dalam Kamus Bahasa Indonesia, Pariwisata berarti perpelancongan.
- b. Menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pariwisata berarti yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi, pelancongan; turisme.
- c. Menurut A. Hari Karyono definisi lebih teknis tentang Pariwisata yaitu pariwisata merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok di dalam wilayah negara sendiri atau negara lain.

##### 2.1.2. Bentuk dan Jenis Pariwisata

###### a. Bentuk Pariwisata

Nyoman S. Pendit dalam bukunya, *Ilmu Pariwisata, Sebuah Pengantar Perdana* (Nyoman S. Pendit, 1990), mengemukakan bentuk pariwisata dapat dibagi menurut kategori sebagai berikut

1. Menurut asal wisatawan
2. Menurut akibat terhadap neraca pembayaran
3. Menurut jangka waktu
4. Menurut jumlah wisatawan
5. Menurut alat angkut

###### b. Jenis Pariwisata

1. Wisata Budaya

2. Wisata Komersil
3. Wisata Sosial
4. Wisata Bahari atau Wisata Tirta
5. Wisata Cagar Alam

### 2.1.3. Objek dan Atraksi Wisata

#### a. Objek Wisata

##### 1. Objek wisata (*Tourist Object*)

Segala objek yang dapat menimbulkan daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjunginya. Misalnya : keadaan alam, bangunan bersejarah, kebudayaan, dan pusat-pusat rekreasi modern. (M. Ngafenan, 1991)

##### 2. Kamus Istilah Pariwisata menjelaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan objek wisata, antara lain :

###### a. Objek Wisata

Perwujudan ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya, sejarah bangsa, keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan.

###### b. Objek Wisata Alam

Objek wisata yang daya tariknya bersumber dari alam.

###### c. Objek Wisata Budaya

Objek wisata yang daya tariknya bersumber pada kebudayaan, seperti peninggalan sejarah, museum, atraksi kesenian, dan objek wisata lain yang berkaitan dengan kebudayaan.

###### d. Objek Wisata Tirta

Kawasan perairan yang dapat digunakan baik untuk rekreasi maupun kegiatan olahraga air. Dilengkapi dengan fasilitas, antara lain untuk :

1. menyelam
2. berselancar
3. memancing
4. berenang
5. mendayung

## **b. Atraksi Wisata**

1. Atraksi wisata seni, budaya, warisan sejarah, tradisi, kekayaan alam, hiburan, jasa dan lain-lain hal yang merupakan daya tarik wisata di daerah tujuan wisata.
2. Atraksi wisata dapat berupa kejadian-kejadian tradisional, kejadian-kejadian tidak tetap, dan pembuatan keramik di Kasongan. Beberapa atraksi lain yaitu Perayaan Sekaten di Yogya, Upacara Ngaben di Bali, dan Pekan Raya Jakarta.

## **c. Meningkatkan Daya Tarik**

Agar suatu daerah tujuan wisata mempunyai daya tarik, di samping harus ada objek dan atraksi wisata, suatu daerah tujuan wisata harus mempunyai 3 syarat daya tarik<sup>8</sup>, yaitu :

1. Ada sesuatu yang bisa dilihat (*something to see*)
2. Ada sesuatu yang bisa dikerjakan (*something to do*)
3. Ada sesuatu yang bisa dibeli (*something to buy*)

## **2.2. Tinjauan Sarana dan Prasarana**

### **2.2.1. Sarana Kepariwisataaan**

Sarana kepariwisataan adalah perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan baik secara langsung maupun tidak langsung dan hidup serta kehidupannya banyak bergantung pada kedatangan wisatawan. Sarana ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu sarana pokok, sarana pelengkap, sarana penunjang.

2.2.1.1. Yang termasuk sarana pokok adalah :

1. *Travel agent dan tour operator*
2. Perusahaan angkutan wisata
3. Hotel dan jenis akomodasi lainnya
4. Bar dan restoran serta rumah makan lain
5. Objek wisata dan atraksi wisata

---

<sup>8</sup> A. Hari Karyono, Kepariwisataaan, 1997.

Merujuk pada kondisi sosial masyarakat maka beberapa fasilitas dan jenis sarana yang disediakan adalah restoran terapung dan darat, objek dan atraksi wisata yaitu atraksi pertunjukan atau pagelaran seni budaya.

2.2.1.2. Yang termasuk sarana pelengkap adalah :

1. Sarana olahraga, fasilitas olah raga adalah olahraga tennis dan renang.
2. Sarana ketangkasan seperti bilyard

### **2.2.2. Prasarana Kepariwisataaan**

Prasarana (*infrastructures*) adalah semua fasilitas yang memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sehingga akan memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya (Oka A Yoeti, 1985).

Salah Wahab, Ph.D. dalam bukunya *Tourism Management* membagi prasarana menjadi tiga kelompok yaitu :

I. Prasarana Umum, meliputi :

1. Sistem penyediaan air bersih
2. Kelistrikan
3. Jalur-jalur lalu lintas
4. Sistem pembuangan limbah
5. Sistem telekomunikasi

II. Prasarana wisata meliputi :

1. Tempat penginapan
2. Tempat informasi wisatawan
3. Kantor informasi dan promosi
4. Tempat rekreasi dan *sport*

## **2.3. Deskripsi Seni Tari Gandrung**

### **2.3.1. Nilai Filosofis**

Secara filosofis seni tari gandrung merupakan perwujudan rasa syukur terhadap Dewi Sri yaitu Dewi Kemakmuran yang menyuburkan tanah pertanian sehingga panen padi berhasil. Hal ini menjadi kepercayaan

masyarakat sehingga setelah panen mempunyai kebiasaan untuk mengadakan pesta dengan menampilkan kesenian Tari Gandrung. Dari latar belakang kelahiran kesenian tari ini merupakan tuntutan segi kebutuhan dan hiburan. Dan dalam perkembangannya karena sering ditampilkan tarian ini dijadikan tarian selamat datang kepada tamu besar sampai sekarang. Tarian ini juga sering dibawakan dalam acara – acara pesta dan acara lain yang bersifat resmi seperti dalam acara peringatan 17 Agustus di kampung, resepsi pernikahan, peringatan – peringatan dan lain - lain.

### **2.3.2. Busana penari**

Dalam hal busana tarian ini memiliki ciri – ciri khusus yaitu :

- Omprok atau omprong, hiasan kepala seperti mahkota terbuat dari kulit lembu dengan berbagai pahatan dan dihiasi rumbai berwarna kuning emas.
- Kemben, kain beludru warna hitam dan dihiasi halon warna kuning emas.
- Kelat bahu, dengan warna dasar kuning emas.
- Ilat – ilat atau lamak, penutup dada dari kain beludru dihiasi halon berwarna kuning emas.
- Pending, ikat pinggang berwarna kuning emas atau perak.
- Kaos kaki berwarna putih
- Gelang dan cincin.
- Sembong, penutup bagian depan pingul dari kain beludru dihiasi halon kuning emas.
- Oncer, pengisi dari bagian yang tidak ditutup sembong.
- Sampur, selendang yang dikalungkan di leher dan terjuntai kebawah.
- Kain panjang dengan pemakaian yang agak tinggi, diatas mata kaki dibawah lutut. Biasanya digunakan batik.
- Kipas, sebagai perlengkapan penari.

### 2.3.3. Unsur rias

Untuk rias digunakan borehan berwarna kuning emas. Disamping berfungsi sebagai keindahan juga mengandung unsur magis. Warna kuning emas digunakan sebagai lambang keagungan yang digunakan sejak jaman dulu. Pakaian tersebut diatas mirip dengan pakaian penari di Istana Blambangan.

Unsur – unsur busana dan rias inilah yang timbul dari unsur – unsur kekeratonan yang hidup sampai sekarang.

### 2.3.4. Pementasan

Pementasan kesenian ini biasanya berlangsung pada malam hari, terutama pada bulan purnama. Hal ini khusus pada penari pria yang kemudian dalam perkembangannya dipakai penari wanita sesungguhnya. Pementasan biasanya dimulai jam 21.00 sampai jam 04.00 tetapi kadang pada siang hari juga tergantung dari kebutuhan acara. Kedudukan penari Gandrung sebagai media untuk menerima tamu bagi tuan rumah atau orang yang punya hajad, yaitu dengan gerakan tarian yang sesuai dengan gendingnya. Dalam pengaturan urutan menari untuk para tamunya biasanya diatur oleh seorang “Pramugari”. Pramugari inilah yang memberi giliran menari bersama penari gandrung yang biasanya berdasarkan atas kedudukan individu tamu di dalam masyarakat. Pada pementasan secara tradisional pemilihan partner penarinya diatur dengan melemparkan ujung sampur kepada para penonton yang mengelilinginya, dengan urutan dari Barat kemudian Timur, Selatan dan urutan terakhir adalah bagian penonton di sebelah Utara. Pemilihan pasangan untuk penari yang disebut *Pemaju* dilakukan oleh pemandu yang disebut *Pramugari*. Dalam keadaan tertentu yaitu jika di dalam susunan penonton terdapat tingkatan jabatan di dalam kemasyarakatan maka pemilihan pasangan harus dari penonton yang mempunyai jabatan tertinggi di masyarakat kemudian berlanjut sampai jabatan yang terendah setelah itu giliran untuk penonton umum atau golongan masyarakat diluar golongan pejabat.

Secara inheren, dalam setiap penampilan unit kesenian Gandrung harus mampu membawakan beberapa gending menurut permintaan para penari pria yang disebut *Pemaju*. Urutan gending – gending dalam penampilannya semalam suntuk harus didahului oleh tari *Jejer* dengan gending *Padha Nonton*, sebelum tari *Jejer* pernah didahului oleh tari topeng. Kemudian dapat dilanjutkan dengan gending – gending lain sesuai dengan permintaan.

Selanjutnya pada akhir pementasan menjelang “subuh” ditampilkan tari *Seblang – seblangan* dengan gending *Seblang – seblangan* yang masih mengandung nilai religi, umumnya ibu- ibu yang semalaman tidak sempat nonton Gandrung, menjelang atraksi *Seblang-seblangan* mereka datang mendengarkan. Gending pada tari *Seblang-seblangan*, terdapat lima gending yang dinyanyikan dalam setiap adegan, yaitu *Seblang Lakento*, *Sekar Jenang*, *Kembang Pepe*, *Sondrang-sondrang*, dan *Kembang Durma*. Baik gending *Padha Nonton* maupun sejumlah gending-gending *Seblang*, mengandung nilai histories dan herois. Beberapa orang pakar gending yang telah mempelajari gending-gending itu secara seksama, ternyata telah menemukan perbendaharaan tersendiri sebagai suatu proyeksi untuk mengetahui sejarah perjuangan rakyat Blambangan ketika melawan Kompeni.

#### **2.3.5. Peralatan Kesenian**

Sebagai instrumen pengiring digunakan seperangkat gamelan yang terdiri dari :

- 2 buah baolah, yaitu bentuk fiool sebagai pembentuk melodi.
- 1 ancak ketuk terdiri dari 2 buah pencon, berfungsi pembuat irama dan mempertajam ritme
- 1 atau kadang – kadang 2 buah kendang, berfungsi sebagai pengatur irama dalam gending dan penuntun atau pemantap gerakan tari.
- 1 buah gong berfungsi sebagai batas akhir dari komposisi nada.

- 1 buah kluncing, yaitu bentuk segitiga terbuat dari besi dengan tehnis memainkan dengan tongkat besi pendek yang dipukulkan pada dua sisi segitiga sehingga membentuk nada yang meriah.

#### **2.3.6. Gending (musik)**

Gending – gending pada gandrung sangat banyak dan menurut sumber informasi tidak menutup kemungkinan gending – gending tersebut digunakan oleh kesenian lain sehingga tidak ada spesifikasi untuk bentuk gending gandrung ini. Tidak ada dokumentasi yang dapat memberikan tentang gending khusus pada gandrung ini. Tetapi hal pokok yang menjadi tema adalah masalah percintaan, impian cinta, mabuk cinta dan sebagainya yang pada umumnya mudah untuk menyentuh hati wanita.

Disamping itu pantunnya mengandung penyesalan atas hilangnya kejayaan yang pernah dimiliki pada jaman dahulu.



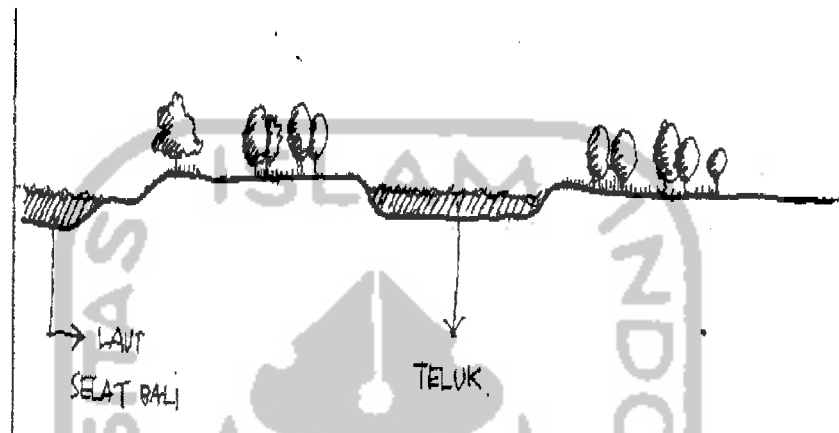


## 2.4. Potensi Kawasan Pelabuhan Lama

### 2.4.1. Potensi Alamiah

#### 1. Kontur kawasan

Kawasan mempunyai kontur yang datar. Tidak ada perbedaan ketinggian kontur yang dapat dimanfaatkan.



Gambar 2.1 Kontur kawasan

#### 2. Vegetasi

Jenis vegetasi yang ada tidak dalam perencanaan yang matang untuk mendukung citra kawasan. Ada beberapa jenis yang menonjol yaitu pohon akasia, pohon ketapang, kamboja dan pohon-pohon kecil lainnya.

#### 3. Topografi

Kawasan termasuk dalam wilayah Kecamatan Banyuwangi yang mempunyai ketinggian 0 – 25 meter diatas permukaan laut.

Ciri topografik utama kawasan pelabuhan lama adalah kontur yang datar tidak ada tempat – tempat yang tinggi.

#### 4. Penutup permukaan tanah

Sebagian besar penutup permukaan tanah adalah rumput dan semak belukar.

5. Air pada tapak

Terdapat teluk yang cukup luas. Digunakan untuk bongkar muat barang kapal – kapal kecil. Terletak pada entrance kawasan dengan pembatas dinding batu yang berbentuk lengkung.



Gambar 2.2 Potensi teluk

**2.4.2. Potensi kegiatan/aktifitas**

a. Sosial budaya

Kawasan pelabuhan lama kota Banyuwangi mempunyai kondisi yang memprihatinkan tetapi masyarakat selalu datang ke lokasi baik pagi, siang, sore maupun malam hari. Ada beberapa aktifitas yang dilakukan masyarakat yang berkunjung ke lokasi :

- Hanya untuk jalan – jalan
- Melihat pemandangan laut
- Melakukan jual beli ikan di TPI
- Olah raga
- Memancing

Jumlah pengunjung atau masyarakat yang datang akan meningkat pada hari minggu dan hari libur. Khusus pada sore hari banyak juga masyarakat yang datang untuk menikmati sore hari di pantai atau jalan – jalan sore dengan membawa anak, keluarga maupun pacar. Tidak diketahui dengan pasti kapan kegiatan ini dimulai. Tetapi aktifitas faktualnya adalah demikian.

Terdapat perkembangan aktifitas pada kawasan yaitu digunakannya kawasan untuk menggelar pertunjukan rakyat atau pementasan kesenian rakyat sampai – sampai event tingkat kabupaten diselenggarakan disini. Melihat kondisi dan fasilitas lokasi, tidak ada fasilitas yang mewadahi kegiatan pementasan tersebut.

Ada beberapa kesenian daerah Banyuwangi selain Tari Gandrung yang menjadi potensi untuk dikembangkan sebagai salah satu menu atraksi kesenian tradisional antara lain Tari Seblang, Angklung, Barong dan Upacara Petik Laut.

b. Kegiatan ekonomi

Kegiatan ekonomi yang ada pada kawasan pelabuhan lama adalah kegiatan pasar ikan tradisional, warung makan, kios – kios dan sebagainya. Khusus untuk pasar ikan tradisional, masyarakat cukup antusias untuk membeli ikan langsung dari kapal yang baru bersandar di pasir pantai. Terdapat tempat pelelangan ikan yang ukurannya cukup besar dan terkadang masih digunakan.

### 2.4.3. Infrastruktur Kawasan

a. Sirkulasi

1. Trotoar

Pada lokasi tidak terdapat jalan – jalan kecil atau jalan setapak yang digunakan oleh pejalan kaki. Pedestrian menggunakan jalan yang sama dengan pengendara kendaraan bermotor. Pola pergerakan sirkulasi khusus untuk kendaraan adalah memutar sedangkan untuk pedestrians bebas tetapi tidak ada fasilitas khusus untuk pedestrians.

## 2. Jalan

Untuk kendaraan bermotor sudah tersedia jalan tetapi lebarnya kurang memadai untuk fasilitas pengembangan sehingga perlu untuk ditingkatkan.

## 3. Parkir

Kawasan tidak mempunyai tempat parkir yang memadai untuk mobil ataupun sepeda motor. Selama ini kendaraan pengunjung diparkir pada tempat khusus yang terbentuk secara kondisional bukan karena direncanakan.

## b. Utilitas

Utilitas kawasan mendukung untuk pengembangan karena sudah lengkap yaitu listrik, telepon, saluran air bersih dan air kotor yang baik.

## 2.5. Metode Transformasi

Terdapat beberapa metode dalam mengkomunikasikan bahasa arsitektur seperti yang terdapat dalam buku *Communication In Architecture* oleh Charles Jenks. Disana terdapat model – model komunikasi dalam arsitektur antara lain :

1. *Word* dimana komunikasi ini mengkomunikasikan bangunan sebagai suatu kesatuan arti atau makna. Sebagai contoh jika sebuah kolom adalah sebuah kata maka kolom itu selanjutnya akan disusun menjadi sebuah frase kemudian sebuah kalimat dan akhirnya menjadi sebuah novel. Kesan secara keseluruhan menjadi sangat penting.
2. *Semantics*, model komunikasi ini menggunakan suatu elemen bangunan atau bentuk bangunan yang lain dan mempunyai persamaan sifat sehingga dapat mewakili kesan yang ingin dicapai.

Sebagai contoh penggunaan kolom *Doric* pada sebuah bank yang dimaksudkan untuk memberikan kesan maskulinitas, rasionalitas dan impersonalitas. Sebuah bank harus terlihat mampu untuk mencegah perampokan sekaligus mampu untuk menarik nasabah untuk menabung.

3. *Analogi*, metode ini menggunakan proses dengan mengambil sebuah benda yang diidentifikasi dan mempunyai semua sifat khas yang diinginkan dan dengan demikian ia menjadi model untuk proyek yang ada.
4. *Metafora* (kiasan) dan perumpamaan, dalam mengkomunikasikan bahasa arsitektur metode ini mengidentifikasi hubungan diantara benda – benda. Hubungan ini bersifat abstrak ketimbang nyata. Metode ini menggunakan kata “seperti” atau “bagaikan” untuk mengungkapkan suatu hubungan.

Dalam mengkomunikasikan atau mentransformasi karakteristik kesenian gandrung ke dalam rancangan penulis memilih metode analogi dan metafora. Ada beberapa pertimbangan yang melandasi antara lain :

1. Kedua metode ini lebih mudah untuk digunakan karena menyangkut elemen per elemen. Penulis akan mengambil suatu elemen dari karakteristik Seni Tari Gandrung yang nantinya digunakan untuk mengatur suatu fungsi atau bangunan tertentu.
2. Kedua metode ini memiliki persamaan proses yaitu mengidentifikasi hubungan dari suatu benda yang mungkin dapat diterapkan pada rancangan untuk menyelesaikan masalah – masalah perencanaan dan perancangan. Penulis akan mengidentifikasi elemen kesenian yang dapat diterapkan dalam rancangan untuk memberikan tema pada kawasan.
3. Terdapat nilai – nilai abstrak dari karakteristik Seni Tari Gandrung sehingga metode metafora bisa digunakan untuk mengkomunikasikan rancangan.

Penulis mengambil beberapa prinsip dari literature maupun pendapat beberapa ahli. Beberapa hal yang dapat diambil yaitu prinsip analogi menggunakan proses dengan mengambil sebuah benda yang diidentifikasi dan mempunyai semua sifat khas yang diinginkan dan dengan demikian ia menjadi model untuk proyek yang ada.

Contoh penggunaan analogi adalah mengambil sesuatu dari bangunan atau obyek yang dapat digunakan untuk bangunan yang lain misalnya jalan tempat

perbelanjaan tertutup seperti Galeria di Milan. Konsep ini digunakan oleh Diamond and Meyer sebagai analogi untuk rancangan sebuah bangunan Universitas Alberta di Edmonton yang menggabungkan sebuah perumahan mahasiswa dengan mahasiswa yang sudah berkeluarga.

Apartemen ditempatkan di sepanjang jalan bagian dalam dengan kubah lengkung dan pencahayaan siang hari serupa dengan Galeria di Milan.

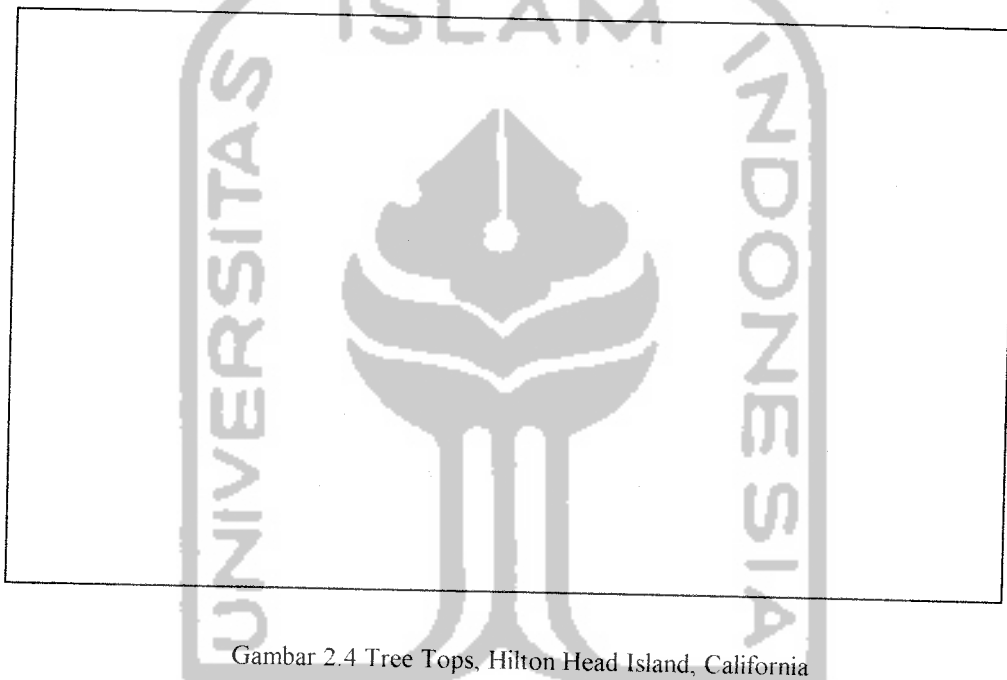


Gambar 2.3 Perumahan perhimpunan mahasiswa, University of Alberta

Analogi tidak harus berhubungan dengan bangunan khusus lain.

Contoh lain dari digunakannya suatu analogi langsung dimana satu bangunan merupakan citra yang serasi untuk proyek lain adalah Tree-tops oleh David Glasser dari Marquis, Stoller, dan Glasser di Hilton Head Island, South Carolina.

Dalam contoh ini, jalan setapak dan sistem sirkulasi jembatan di daerah pergudangan Savannah, Georgia, diidentifikasi memiliki karakteristik – karakteristik yang akan memecahkan aneka ragam masalah penapakan dan sirkulasi. Sistem jalan setapak tampaknya dapat diterapkan pada rancangan baru, walaupun proyek Tree Tops terletak di tempat datar dan kegiatannya lebih merupakan perumahan daripada pergudangan.



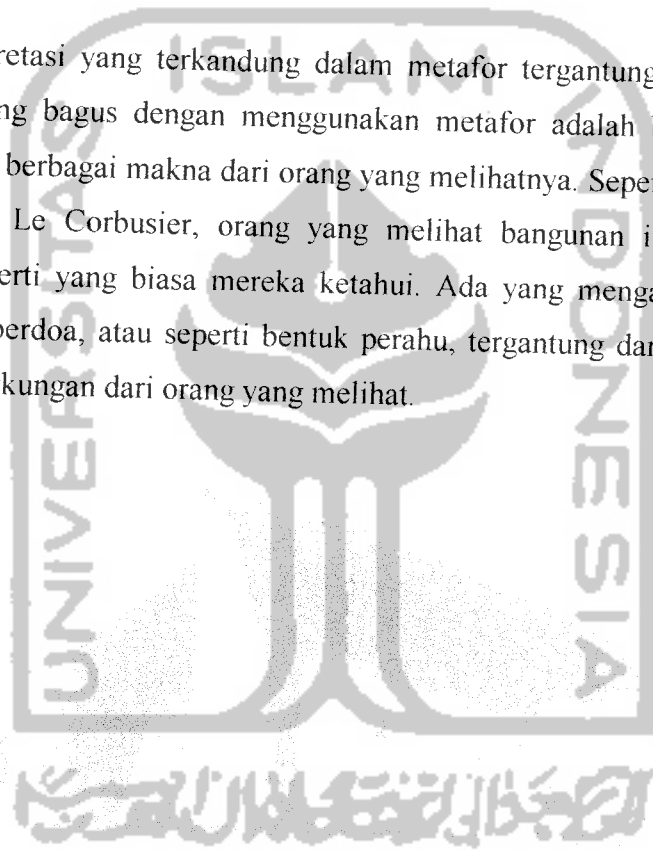
Gambar 2.4 Tree Tops, Hilton Head Island, California

Metode lain adalah metafora (kiasan) dan perumpamaan yang mengidentifikasi hubungan diantara benda – benda. Hubungan ini bersifat abstrak ketimbang nyata. Perumpamaan adalah metafora yang menggunakan kata “seperti” atau “bagaikan” untuk mengungkapkan suatu hubungan. Metafora dan perumpamaan mengidentifikasi pola hubungan sejajar.<sup>9</sup>

<sup>9</sup> Tim McGinty, Pengantar Arsitektur, James C. Snyder & Anthony J. Catanese

Beberapa hal yang dapat diambil sebagai kesimpulan tentang prinsip metafora berdasarkan studi literature terhadap buku dari Charles Jenks tentang *Communication in Architecture* adalah bangunan yang menggunakan metode metafora akan memberikan persepsi kepada orang yang melihat bahwa bangunan berhubungan dengan sesuatu yang lain atau berhubungan dengan sebuah objek yang lain. Interpretasi dari arsitektur metafor lebih elastis dan tergantung pada nilai – nilai lokal yang berlaku pada masyarakat dari pada interpretasi metafora sebagai bahasa atau tulisan.

Interpretasi yang terkandung dalam metafor tergantung orang yang melihat. Bangunan yang bagus dengan menggunakan metafor adalah bangunan yang dapat menimbulkan berbagai makna dari orang yang melihatnya. Seperti Ronchamp Chapel, France 1955, Le Corbusier, orang yang melihat bangunan ini akan mengartikan bangunan seperti yang biasa mereka ketahui. Ada yang mengatakan seperti tangan yang sedang berdoa, atau seperti bentuk perahu, tergantung dari nilai popular yang berlaku di lingkungan dari orang yang melihat.



Gambar 2.5 Ronchamp Chapel, Le Corbusier

Contoh lain adalah Pacific Design Center, Los Angeles, 1976, Cesar Pelli orang yang melihat berpendapat bahwa bangunan ini seperti pemecah es, mesin uang, atau hangar pesawat.



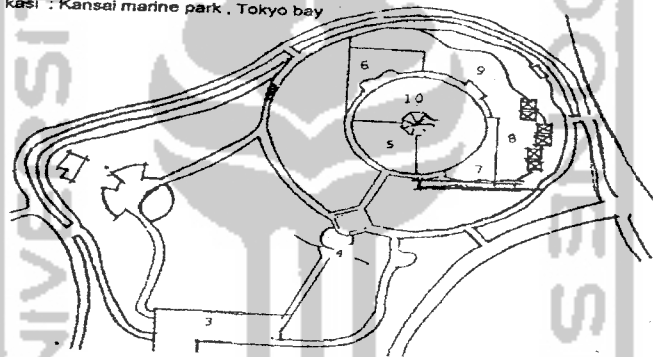
Gambar 2.6 Pacific Design Center, Cesar Pelli

## 2.6. Studi Banding

### 2.6.1. Tokyo Sea Life Park

Lokasi : Kansai Marine Park, Tokyo Bay

kasi : Kansai marine park . Tokyo bay



Sumber : Aquascape, Progressive Architecture

Keterangan

5. Jalan Utama
6. Area Parkir
7. Water Plaza, merupakan hal penerima bagi pengunjung yang datang berbentuk persegi panjang dan terdapat air mancur sebagai elemen dekoratif pada water plaza ini.

8. Gate Plaza, merupakan hal penerima kedua atau sebagai gerbang untuk memasuki area fasilitas utama pada Tokyo Sea Life Park ini. Bentuknya bujur sangkar ditembus jalur sirkulasi yang naik menuju sky plaza.
9. Sky Plaza, memberikan pemandangan yang menakjubkan tentang laut dan ketinggian. Dari sky plaza sirkulasi mulai menyebar dan dapat menuju ke restoran, penguin pond atau ke area bangunan utama.
10. Penguin Pond, merupakan kolam penguin berbentuk lengkung dan plaza yang cukup luas dengan pepohonan.
11. Restoran
12. Area santai untuk duduk – duduk dan makan. Area ini menyatu dengan tent deck dan dapat menikmati panorama pantai dan sunset.
13. Brackish Water, merupakan kolam air yang menyatukan antar fasilitas.
14. Fountain Pond, kolam air yang melingkari bangunan utama dengan permainan air ditengahnya sebagai elemen dekoratif.
15. Bangunan utama, merupakan pusat dari lingkaran dengan berbentuk dome rangka baja yang merupakan wujud dari konsep arsitektur aquatic yaitu refleksi dome pada air merupakan klimaksnya. Di dalamnya terdapat ruang dengan atap. Pengunjung dapat menikmati pemandangan ke segala arah.

Citra visual yang ditangkap pada Tokyo Sea Life Park :

1. Bentuk lingkaran yang digunakan pada denah dan bentuk kubah baja yang digunakan pada bangunan utama merupakan bentuk informal.
2. Penggunaan elemen tenda merupakan salah satu sikap pengambilan elemen perairan yaitu layar kapal yang menunjukkan rekreasi perairan.
3. Permainan air sebagai bentuk rancangan yang bernuansa air dan kreatif.

### **2.6.2. Pantai Marina**

Lokasi : Yumenoshima Metropolitan, Marina, Tokyo, Japan

Merupakan fasilitas rekreasi marina terbesar di Jepang dan dirancang oleh pemerintah Jepang untuk mempromosikan aktifitas olah raga air dan

rekreasi. Berbagai fasilitas rekreasi pantai yang berorientasi langsung atau tidak langsung terhadap pantai marina.

Adapun fasilitas marina ini adalah :

1. Media daratan

a. Daratan Pesisir

Fasilitas pedestrian dan dock dengan aktifitas berjalan – jalan di tepi pantai, menikmati panorama, dan duduk – duduk.

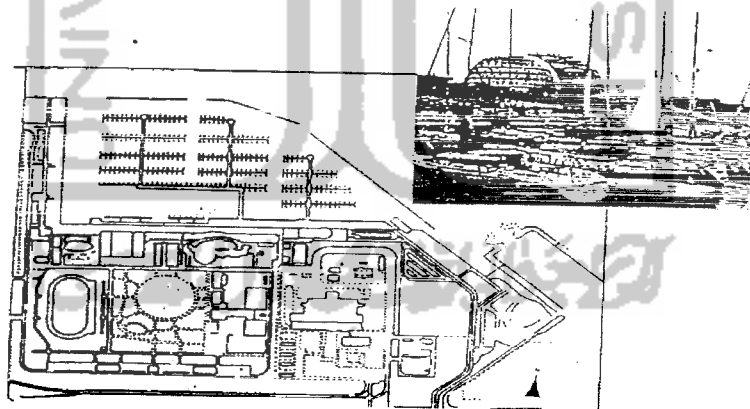
b. Daratan Pesisir jauh

Dengan fasilitas :

- Pusat marina dan ruang multi guna dengan aktifitas ruang berkumpul, tempat duduk –duduk, ruang pertunjukan, ruang beristirahat.
- Ruang konvensi
- Restoran

2. Media Permukaan Laut

Fasilitas yang ada adalah 3 dermaga permanen, 320 dermaga apung, 32 floating dock, ruang penyimpanan kapal dan ruang parkir.



Gambar Yumenoshima Marina

Sumber : Town Planning With Pleasure Harbor

## 2.7. Kesimpulan

### 2.7.1. Karakteristik Seni Tari Gandrung

Sudah sejak awal sejarah kehidupan manusia, dirasakan adanya dambaan untuk menyuguhkan karya seni dalam arsitektur. Bukti-bukti tersebut dapat terlihat dilihat pada karya-karya arsitektural pada berbagai kota kuno di segala penjuru dunia . Pada masa itu dan juga masa kini serta masa depan seni dalam arsitektur dimaksudkan untuk pemenuhan kebutuhan spiritual dan emosional manusia.

Seni dalam arsitektur mengemban tugas untuk merangsang daya pikir dan menggugah imajinasi para pengguna dan pengamat bangunan serta mewartakan tuntutan manusia akan keindahan dan estetika lingkungan. Seni adalah penuangan dan ekspresi hayalan emosi dari pencipta untuk disampaikan kepada orang lain (Collingway, 1958).

Ada beberapa hal yang menjadi karakteristik Seni Tari Gandrung yang diturunkan dari penjelasan tentang tari Gandrung antara lain :

#### 1. Alur Pementasan

Pementasan kesenian tari ini mempunyai alur yang awalnya teratur yaitu dimulai dari *Tari Jejer* dengan gending *Padha Nonton* yang mengandung makna untuk merapikan posisi penari sesuai dengan formasi. Kemudian dilanjutkan dengan gending-gending sesuai dengan permintaan penonton. Pada tahap ini pementasan berkesan bebas, penari dan penonton dapat berinteraksi di pentas tetapi sesuai dengan pemilihan pemandu.

Terdapat nilai teratur dan nilai tidak teratur dalam alur pementasan kesenian ini. Pola yang dibentuk adalah teratur, tidak teratur kemudian beralih ke teratur. Pola ini menunjukkan bahwa kesenian ini mempunyai dinamisme gerak. Kombinasi antara keteraturan dan ketidakteraturan, formal dan informal yang tercermin dari pemilihan pasangan penari yang mengandung nilai dinamis sebagai sarana komunikasi antara penari dan penonton. Menciptakan keleluasaan gerak bagi penari dan penonton untuk berinteraksi.

## 2. Pemilihan pasangan (*Pemaju*)

Dalam pementasan yang dihadiri oleh masyarakat umum pemilihan pasangan penari tetap dilakukan oleh pemandu yang disebut pramugari yang digunakan sebagai pengikat atau pemersatu. Urutan pemilihan biasanya menurut dari arah angin yaitu dimulai dari arah barat, selatan, timur kemudian terakhir utara. Hal ini merupakan upaya komunikasi antara penari dan penonton. Pemilihan bebas tetapi teratur. Penggunaan pemandu menunjukkan kesenian ini meskipun terkesan bebas tetapi masih teratur dan mengandung nilai universal karena mencakup semua golongan yang ingin berpartisipasi. Urutan arah yang digunakan untuk pemilihan pasangan pemain atau penari mengandung makna universal, bersifat spesifik dan alternatif.

## 3. Gending

Gending-gending yang dialunkan oleh penabuh untuk mengiringi tarian adalah gending yang bertema cinta dan percintaan dan sebagainya yang pada umumnya mudah untuk menyentuh hati wanita. Musik yang harmonis merupakan bagian dari cinta dan percintaan yang mengandung nilai keindahan. Harmonis disini berarti menunjukkan tema keharmonisan manusia dan alam.

## 4. Busana Penari dan rias

Busana yang dipakai oleh penari melambangkan keagungan dari kerajaan Blambangan dahulu karena pakaian yang dipakai merupakan pakaian yang biasanya digunakan oleh kalangan keraton. Selain bermakna agung pakaian juga mencerminkan perasaan ceria. Warna keagungan ditunjukkan dari warna kuning emas yang dipakai sebagai pembentuk motif dari asesoris penari. Warna ini juga dipakai sebagai borehan untuk penari agar terlihat lebih ceria. Nilai agung mencerminkan wilayah kawasan yang luas dan mewadahi beberapa aktifitas rekreasi termasuk pertunjukan kesenian daerah. Keceriaan menunjukkan bahwa kawasan mempunyai kesan informal, penuh keakraban dan mencerminkan perasaan gembira. Gending yang dibawakan bertemakan cinta dan percintaan mengandung makna harmonis.

### 2.7.2. Potensi Kawasan

Berdasarkan penjelasan tentang potensi kegiatan atau aktifitas yang ada pada kawasan pelabuhan lama, penulis mengambil kesimpulan tentang beberapa aktifitas yang akan diwadahi serta fasilitas kegiatan tersebut. Selanjutnya kesimpulan ini akan menjadi bahan untuk dianalisis tentang kegiatan yang akan diwadahi dalam kawasan. Dilihat dari potensi kegiatan pada kawasan maka dapat disimpulkan :

1. Sebagian masyarakat yang datang ke kawasan pelabuhan lama bertujuan untuk rekreasi. Aktifitas yang dilakukan adalah jalan – jalan di pantai sambil melihat pemandangan laut, sebagian lagi hanya duduk – duduk sambil melihat pemandangan laut. Pada saat pagi hari aktifitas yang dilakukan adalah melihat sunrise dan sunset di sore hari.
2. Kegiatan pertunjukan kebudayaan yang muncul akan diwadahi dalam suatu panggung terbuka yang memungkinkan mudahnya interaksi antara pemain dan penonton. Jenis kegiatan yang diwadahi adalah seni tari dan seni musik.
3. Potensi Tempat Pelelangan Ikan akan dimanfaatkan sebagai salah satu menu atraksi yang ada dalam kawasan. Bentuk atraksi ini akan dikombinasikan dengan pasar ikan tadisional.
4. Kegiatan penunjang lain yang dapat dijadikan sebagai penambah daya tarik kawasan adalah kegiatan jual beli. Dengan memberikan kios – kios souvenir atau cinderamata khas Banyuwangi.